

<input type="radio"/> Senin	<input checked="" type="radio"/> Selasa	<input type="radio"/> Rabu	<input type="radio"/> Kamis	<input type="radio"/> Jumat	<input type="radio"/> Sabtu	<input type="radio"/> Minggu									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
<input type="radio"/> Jan	<input type="radio"/> Feb	<input type="radio"/> Mar	<input type="radio"/> Apr	<input type="radio"/> Mei	<input type="radio"/> Jun	<input type="radio"/> Jul	<input type="radio"/> Ags	<input type="radio"/> Sep	<input checked="" type="radio"/> Okt	<input type="radio"/> Nov	<input type="radio"/> Des				

Lulusan Tercepat Program Doktor Unpad

BANDUNG- Psikolog DRH Fuad Nashori, S.Psi., M.Si, tercatat sebagai lulusan tercepat Program Doktor Unpad Bandung. Dia berhasil menyelesaikan program *by research* ini dalam tempo dua tahun. Salah satu kunci sukses adalah promotor-promotornya luar biasa.

Sidang ujian promosi Doktor Ilmu Psikologi di Gedung Pascasarjana Unpad, Bandung, kemarin (8/10) Fuad berhasil mempertahankan disertasinya yang berjudul "Pemaafan pada Etnis Jawa: Pengaruh Religiositas dan Keterikatan Interpersonal terhadap Pemaafan Melalui Sifat Kebersetujuan dan Sifat Stabilitas Emosi (Studi Kasus pada Warga Kota Yogyakarta)".

Menurut dia, dalam masyarakat yang berbudaya kolektif, keharmonisan antarorang menjadi hal yang sangat penting. Orang kadang mesti bisa menahan diri ketika hak-haknya dilanggar orang lain. Namun pertanyaannya, apakah orang kuat menahan rasa sakit hati secara terus-menerus setelah hak-haknya dilanggar orang lain?

Fuad mengatakan, masyarakat kolektif seperti etnis Jawa sangat

memperhatikan hubungan dekatnya dengan orang lain ketika hendak memutuskan, apakah memaafkan atau tidak memaafkan orang lain. Hubungan yang dekat dengan orang lain menjadikan mereka memilih untuk memaafkan. Dalam hubungan yang dekat ada kedekatan emosi di antara mereka.

Di samping itu, lanjut dia dalam hubungan yang dekat ada tujuan jangka panjang di antara orang yang berkonflik. "Itulah mengapa istri yang disakiti suami kadang memilih untuk memaafkan suaminya yang bersalah," katanya.

Dosen psikologi sosial Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII Yogyakarta ini mengungkapkan, bahwa perilaku memaafkan orang Jawa juga dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan orang lain, baik orang yang berpengaruh maupun orang-orang yang dekat. Istri-istri Jawa sangat memperhatikan kata-kata yang disampaikan suaminya. Seorang remaja Jawa sangat memperhatikan apa yang dikatakan orangtuanya. "Prinsip hormat dan manut masih



FOTO BERSAMA: Rachmy Diana (kiri), DR Fuad Nashori (tengah) dan Prof Dr Zulrizka Iskandar MSc Ketua Tim Promotor foto bersama usai sidang promosi doktor, kemarin (8/10).

menjadi pedoman berperilaku bagi masyarakat berbudaya kolektif seperti orang Jawa," sebutnya.

Mengaitkan penelitiannya dengan tawuran yang akhir-akhir marak terjadi pada siswa Indonesia, Dosen Teladan Kopertis V DIY

2004 ini menyarankan agar pihak sekolah menyiapkan intervensi dalam bentuk resolusi konflik memaafkan. Resolusi konflik dilakukan dengan saling memaafkan di antara pihak-pihak yang terlibat. (*/bwo)